

# **PERAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PROMOSI KESEHATAN KEPADA REMAJA TENTANG SADARI DI PUSKESMAS BORTREM BAGAN SENEMBAH RAYA TAHUN 2023**

***Suharni Pintamas Sinaga***

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan*

*suharnisinaga26@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan melalui program deteksi dini dan pengajaran. Deteksi dini penyakit kanker payudara yaitu dengan SADARI dengan tujuan untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di wilayah Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya berjumlah 35 orang. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value= 0,005. Ada hubungan peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI. Disarankan bidan harus lebih aktif dan proaktif dalam meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi dari majalah, TV, koran dan lain-lain, sehingga dapat memberikan promosi kesehatan kepada remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan design penelitian yang bersifat korelasi.

**Kata Kunci: Peran Bidan, SADARI.**

## **PENDAHULUAN**

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Sel-sel abnormal ini dapat merusak sel normal di sekitarnya dan di bagian tubuh yang lain. Kanker dapat menyerang hampir semua bagian tubuh dan ada lebih dari 100 jenis kanker yang berbeda.

Penyakit kanker di Indonesia dan di dunia merupakan penyakit tidak menular. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2

juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi (Wulandari, 2017). Peneliti dunia meyakini bahwa perubahan gaya hidup dan kondisi social ekonomi di Negara maju berkaitan dengan peningkatan resiko kanker payudara. Kabar baiknya sekarang, banyak wanita kini mampu melawan kanker payudara karena melakukan pendeteksian dini serta peningkatan kualitas pengobatan. Selain itu, gerakan sadar kanker payudara (Breast Cancer Awareness) berjalan sangat baik di Negara-negara tersebut (Angrainy R, 2017). Angka kejadian kanker payudara di Negara-negara maju cukup tinggi. Namun, angka kematian akibat kanker tersebut rendah. Hal sebaliknya terjadi di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai kanker payudara membuat orang-orang lebih mempercayai rumor daripada fakta. Misalnya rumor bahwa kanker payudara tidak dapat dideteksi, dan tidak dapat di cegah, apalagi di sembuhkan. Pada kenyataannya dengan perkembangan teknologi saat ini kanker dapat dideteksi lebih dini (Mugiyasti, P.G. 2017). Program kesehatan komunitas dan sekolah bagi remaja berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Disini dibutuhkan peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan melalui program deteksi dini dan pengajaran. Misalnya deteksi dini penyakit kanker payudara yaitu dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) (Kusumaryani, Merry. 2017). SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Ternyata 75-82% keganasan payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Maryatul F, 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Binaan ini adalah untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta memberikan pengetahuan ibu hamil dalam pemberian gizi untuk pencegahan KEK. Manfaat dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan gizi pada ibu hamil, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin secara keseluruhan.

## **1. Target dan Luaran**

Kegiatan pengabdian tersebut memiliki target dan hasil konkret yang baik sebagai berikut.

### **1.1 Target Capaian**

Dalam salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah (Putro, K.T. 2017). Salah satu media penyuluhan adalah dengan melakukan Promosi Kesehatan kepada Remaja sedini mungkin (Aeni, 2018). Promosi Kesehatan merupakan cabang dari ilmu kesehatan yang mempunyai dua sisi yaitu sisi ilmu dan sisi seni. Dilihat dari sisi seni Promosi kesehatan merupakan penunjang bagi program-program kesehatan lain. Menurut WHO definisi promosi kesehatan yaitu “Health promotion is the process of enabling people to increase control over, and improve, their health. To reach a state of complete physical, mental, and social, well-being, a individual or group must be able to identify and realize aspiration, to satisfy needs, and to change or cope with the environment.” Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmojo, 2014).

### **1.2 Luaran**

#### **1.2.1 Luaran Umum**

Untuk mengetahui Peran Bidan Dalam Memberikan Promosi Kesehatan Kepada Remaja Tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya Tahun 2023

#### **1.2.2 Luaran Khusus**

Untuk mengetahui frekuensi Remaja yang melakukan SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya Tahun 2023. Untuk menganalisis Peran Bidan Dalam Memberikan Promosi

Kesehatan Kepada Remaja Tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya Tahun 2023.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel dengan pendekatan cross sectional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data dalam hal ini yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

### **1. Metode Pengabdian**

- a. Melaksanakan survey awal di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya (Mei – Juli 2023)
- b. Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan beserta memberikan pengetahuan tentang bahayanya kanker (kanker Payudara)
- c. Melaksanakan pemeriksaan beserta praktek untuk mengetahui apakah ada Remaja yang terkena Kanker Payudara.

### **2. Keterkaitan**

Kegiatan ini melibatkan kelompok wanita remaja yang sudah dalam tahap pertumbuhan menjadi dewasa beserta panitia yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kepada masyarakat untuk melaksanakan penyuluhan tentang Edukasi kanker payudara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya, dengan hasil penelitian diuraikan dalam analisis Univariat sebagai berikut:

Hasil analisis univariat masing-masing variabel, dijabarkan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

### 1) Peran Bidan dalam memberikan Promosi Kesehatan

**Tabel 4.1.** Distribusi frekuensi peran Bidan Dalam memberikan Promosi Kesehatan

<b>Peran Bidan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	20	57,1
Tidak	15	42,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Data primer, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis univariat diketahui bahwa peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kategori berperan sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan Bidan yang tidak berperan dalam memberikan promosi kesehatan sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 orang (100%) sampel yang diteliti.

### 1) SADARI

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi SADARI responden

<b>SADARI</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	19	54,3
Tidak	16	45,7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Data primer, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis univariat diketahui bahwa Remaja yang melakukan SADARI sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan remaja yang tidak melakukan SADARI sebanyak 16 orang (45,7%) dari 35 orang (100%) sampel yang diteliti.

### Analisis Bivariat

#### 1) Peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI

**Tabel 4.3** Tabulasi silang Peran Bidan dengan SADARI remaja

Peran Bidan	SADARI Remaja				Total		<i>p</i> - value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	4	11,4	11	31,4	15	42,9	0,005
Ya	15	42,9	5	14,3	20	57,1	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>54,3</b>	<b>16</b>	<b>45,7</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil tabulasi silang peran Bidan dengan SADARI remaja ditunjukkan bahwa peran bidan kategori berperan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja yang melakukan SADARI sebanyak 15 orang (42,9%), sedangkan yang tidak melakukan SADARI pada remaja sebanyak 5 orang (14,3%). Peran bidan kategori tidak berperan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja yang melakukan SADARI pada remaja 4 orang (11,4%), sedangkan yang tidak melakukan SADARI pada remaja sebanyak 11 orang (31,4%) dari 35 orang (100%) sampel yang diteliti.

Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p*-value = 0,005 pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  (0,05), artinya  $0,005 < 0,05$ . Secara statistik dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya.

### 1.3 Luaran yang dicapai

Dengan adanya peran bidan ini maka remaja akan lebih mengerti tentang pemeriksaan payudara sendiri. Dan mereka tidak akan takut bila menemukan benjolan pada payudara yang menjadi pertanda kanker payudara pada saat mereka melakukan SADARI. Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia sampai saat ini merupakan kanker kedua setelah kanker serviks. Dengan kejadian kanker payudara yang ada sekarang sekitar 100/100.000 jiwa per tahun dan lebih dari 50% diantaranya ditemukan dalam stadium lanjut. Dengan adanya peran bidan ini maka kanker payudara dapat dicegah lebih dini dan angka kejadian kanker payudara sendiri dapat menurun.

### 1.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p*-

value = 0,005 pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  (0,05), artinya  $0,005 < 0,05$ . Secara statistik dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fredrika Nancy Losu (2017) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara klinis terhadap sikap wanita usia subur di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado dengan nilai  $p= 0,001$  atau  $p < 0.05$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Cahya Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa pengaruh penyuluhan dengan sikap SADARI sebesar 0,000 dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . SADARI harus dilakukan setiap bulan, karena telah banyak bukti bahwa kanker payudara ditemukan wanita sendiri secara kebetulan atau pada waktu meraba payudaranya sendiri. Wanita-wanita yang sudah berpengalaman dalam memeriksa payudara sendiri dapat meraba benjolan-benjolan kecil dengan garis tangan yang kurang dari satu sentimeter. Namun ada juga yang tidak berani menyentuh atau meraba bagian tertentu dari payudaranya. Mereka segan melakukan ini karena takut menemukan sesuatu. Jadi disini sangat dibutuhkan peran bidan dalam memberikan pengajaran kepada remaja tentang SADARI. Dengan adanya peran bidan ini maka remaja akan lebih mengerti tentang pemeriksaan payudara sendiri. Dan mereka tidak akan takut bila menemukan benjolan pada payudara yang menjadi pertanda kanker payudara pada saat mereka melakukan SADARI. Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia sampai saat ini merupakan kanker kedua setelah kanker serviks. Dengan kejadian kanker payudara yang ada sekarang sekitar 100/100.000 jiwa per tahun dan lebih dari 50% diantaranya ditemukan dalam stadium lanjut. Dengan adanya peran bidan ini maka kanker payudara dapat dicegah lebih dini dan angka kejadian kanker payudara sendiri dapat menurun. Menurut asumsi peneliti ada hubungan peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI karena dengan melakukan promosi kesehatan remaja akan melakukan dengan baik tentang SADARI sekali dalam sebulan atau secara detail dalam melakukan SADARI.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

yaitu:

- 1) Peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI sebagian besar memberikan peran sebesar 57,1%.
- 2) Remaja putri sebagian besar melakukan SADARI sebesar 54,3%.
- 3) Ada hubungan peranbidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI di Puskesmas Bortrem Bagan Senembah Raya dengan nilai p-value = 0,005.

## **SARAN**

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan atau para bidan harus lebih aktif dan proaktif dalam meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi dari majalah, TV, koran dan lain-lain. Sehingga dapat memberikan promosi kesehatan kepada remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

- 2) Bagi Remaja

Para remaja yang juga rentan terkena kanker payudara harus menjalankan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi dini terhadap penyakit kanker payudara dan tidak menganggap remeh terhadap penyakit tersebut.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan mengembangkan ilmu dan metode yang akurat khususnya mengenai pencegahan kanker payudara agar dapat memberikan informasi yang benar kepada remaja dan ibu. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan design penelitian yang bersifat korelasi

## REFERENSI

- Aeni, N,D,Yuhandini.,2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal care*, 6(2) : 161-174
- American Cancer Society's, Breast Cancer Fact & Figures. (2013). Atlanta: American Cancer Society. Inc
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*. Vol 2(2):232-238.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Laporan Nasional 2013
- Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*.
- Depkes. (2015). *Situasi penyakit kanker*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Hidayat, A, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta:Salemba Medika
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, F.T., Usman & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Vol 1.
- Kemenkes RI. (2014). "JKN Menjamin Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara". Available:<http://www.depkes.go.id/article/view/2014270003/jkn-menjaminpemeriksaan-deteksi-dini-kanker-leherrahim-dan-payudara.html>
- Kusumaryani, Merry. (2017). *Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*. Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI Juni 2017: 1-6.
- Maryatul, fauziah. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Kolombo Depok Sleman*.Skripsi.